



Informasi Dengan Minat Siswa SMP Dalam Memilih Jurusan Kuliner di SMK

Ratifah Yolanda^{1*}, Elida¹, Wiwik Gusnita¹, Fitri Yasih¹

¹Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Corresponding Author's e-mail: 11111961@fpp.unp.ac.id

Article History:

Received: August 1, 2025

Revised: August 6, 2025

Accepted: August 10, 2025

Keywords:

Vocational School

Information, Student

Interest, Culinary Expertise

Program, Vocational

Education, Junior High

School

Abstract: Vocational education, particularly Vocational High Schools (SMK), plays an important role in preparing graduates who are ready to work or continue their studies. However, the Culinary Arts program at SMK Negeri 2 Gunung Talang still faces low student enrollment. This study aimed to examine the relationship between vocational school information and junior high school students' interest in choosing the culinary expertise program. Using a quantitative correlational design, the population consisted of 869 ninth-grade students in Gunung Talang District, with 274 students selected through proportional stratified random sampling. The research instrument was a Likert-scale questionnaire tested for validity and reliability ($\alpha = 0.627$ for information; $\alpha = 1.000$ for interest). Results showed that the average score of vocational school information was 82.80 ($SD = 9.629$), categorized as fairly good, with the highest indicator being facilities and infrastructure (mean = 2.86) and the lowest being sources of information (mean = 2.60). Students' interest scored an average of 95.80 ($SD = 13.528$), also fairly good, with the highest indicators on personality (mean = 2.89) and socio-cultural environment (mean = 2.87). Pearson correlation analysis revealed a strong and significant positive relationship ($r = 0.678$; $p = 0.000$) between vocational school information and students' interest. These findings highlight the importance of quality and accessible information in shaping students' interest, emphasizing the need for schools to optimize information dissemination strategies to strengthen the attractiveness of the culinary program.

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Yolanda, R., Elida, E., Gusnita, W., & Yasih, F. (2025). Informasi Dengan Minat Siswa SMP Dalam Memilih Jurusan Kuliner di SMK. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(8), 1074–1084. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i8.4393>

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia, berperan penting dalam mempersiapkan lulusan terampil yang siap memasuki dunia kerja atau melanjutkan ke pendidikan tinggi. Berdasarkan Permendikbudristek No. 9 Tahun 2022 tentang Standar Nasional SMK/MAK, tujuan utama SMK adalah menghasilkan lulusan dengan kompetensi di bidang keahlian tertentu yang siap kerja, melanjutkan studi, dan berkontribusi pada pembangunan nasional. Sejalan dengan tujuan tersebut, pemerintah terus meningkatkan mutu SMK melalui penyesuaian kurikulum, perbaikan fasilitas, dan penyelarasan dengan kebutuhan industri (Permendikbudristek No. 17 Tahun 2022).

Di Sumatera Barat, khususnya di Kabupaten Solok, SMK dengan keahlian tata boga terbatas pada dua lembaga: SMK Negeri 1 Lembah Gumanti dan SMK Negeri 2 Gunung Talang. Meskipun menawarkan program keahlian tata boga sejak tahun 2022, SMK Negeri 2 Gunung Talang hanya menarik 24 siswa, jauh di bawah peraturan nasional yang mensyaratkan minimal 15 siswa per kelompok belajar (Permendikbud, 2017).

Dibandingkan dengan SMK Negeri 1 Lembah Gumanti, yang memiliki jumlah siswa jauh lebih tinggi, hal ini menimbulkan kekhawatiran tentang keberlanjutan program tata boga di SMK Negeri 2 Gunung Talang. Observasi awal dan wawancara dengan administrator sekolah mengungkapkan bahwa banyak siswa tidak memilih seni tata boga sebagai pilihan pertama mereka, melainkan sebagai alternatif ketika program lain kelebihan peminat.

Salah satu faktor krusial yang memengaruhi pilihan siswa adalah aksesibilitas informasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti promosi sekolah, pengaruh teman sebaya, dan persepsi siswa secara signifikan membentuk pemilihan program kejuruan (Fadjrin & Muhsin, 2017). Demikian pula, Jefriyanti (2017) menemukan korelasi positif namun lemah antara informasi tentang sekolah menengah kejuruan (SMK) dan minat siswa dalam memilih spesialisasi kuliner di Pesisir Selatan. Namun, studi yang lebih baru menekankan semakin pentingnya beragam sumber informasi, termasuk media sosial dan layanan bimbingan belajar, dalam membentuk pengambilan keputusan siswa (Shinta & Adiningtiyas, 2022; Hasibuan, 2022).

Selain itu, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa informasi mengenai Sekolah Menengah Kejuruan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa SMP dalam memilih kompetensi keahlian. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) mengungkapkan bahwa semakin jelas dan lengkap informasi mengenai program keahlian di SMK, semakin tinggi pula minat siswa SMP untuk melanjutkan pendidikan ke SMK. Hal ini sejalan dengan temuan Nugroho (2021) yang menunjukkan bahwa informasi mengenai peluang kerja lulusan SMK dan keunggulan jurusan berkontribusi besar terhadap keputusan siswa dalam memilih sekolah lanjutan. Penelitian serupa oleh Putri dan Santosa (2022) juga menemukan bahwa informasi mengenai fasilitas praktik, prospek kerja, serta kelanjutan studi di SMK berhubungan erat dengan minat siswa SMP, dengan pengaruh yang signifikan sebesar 35%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa informasi mengenai SMK memiliki peranan yang penting dalam menumbuhkan keinginan serta minat siswa SMP untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMK.

Studi ini menjawab pertanyaan kritis: Sejauh mana informasi tentang sekolah menengah kejuruan (SMK) memengaruhi minat siswa SMP dalam memilih spesialisasi kuliner di SMK Negeri 2 Gunung Talang? Dengan berfokus pada hubungan ini, studi ini berkontribusi untuk memahami bagaimana ketersediaan, kualitas, dan aksesibilitas informasi sekolah dapat membentuk jalur pendidikan siswa. Wawasan seperti itu penting tidak hanya untuk memperkuat pendaftaran dalam program kuliner di SMK Negeri 2 Gunung Talang, tetapi juga untuk menginformasikan strategi yang lebih luas untuk meningkatkan daya tarik pendidikan kejuruan di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berperan penting dalam membantu siswa memahami pilihan kompetensi, potensi diri, serta prospek karier di masa depan. Informasi yang akurat, jelas, dan disampaikan melalui berbagai sumber seperti guru BK, media sosial, profil sekolah, maupun sosialisasi langsung, dapat meningkatkan pemahaman serta minat siswa. Minat sendiri merupakan kecenderungan psikologis seseorang untuk tertarik dan terlibat dalam suatu bidang, yang dipengaruhi oleh faktor internal (bakat, pengalaman, motivasi, kepribadian) maupun eksternal (keluarga, teman sebaya, lingkungan, media, guru). Pada konteks kompetensi kuliner di SMK, minat yang sesuai dengan bidang studi akan mendorong motivasi belajar, kepuasan, keterlibatan aktif, hingga kesiapan

menghadapi dunia kerja, sehingga hubungan antara informasi yang diterima siswa SMP dengan minat memilih kompetensi keahlian kuliner di SMK menjadi signifikan.

Informasi merupakan hasil pengolahan data yang memberikan makna dan bermanfaat bagi penerimanya dalam proses pengambilan keputusan (Laudon & Laudon, 2020). Dalam konteks pendidikan, informasi memiliki peranan penting karena membantu peserta didik mengenali potensi diri, memahami pilihan jurusan, serta merencanakan masa depan pendidikan dan kariernya (Sagala, 2020). Khususnya pada SMK, informasi yang jelas, relevan, dan mudah diakses akan menjadi faktor penentu dalam membentuk persepsi siswa SMP terhadap kompetensi keahlian yang tersedia.

Elida dkk. (2016) melalui penelitian pengembangan media pembelajaran berbasis komputer pada mata kuliah pastry menunjukkan bahwa informasi yang dikemas secara menarik dan valid meningkatkan pemahaman konsep serta keaktifan siswa. Temuan ini menegaskan bahwa penyajian informasi yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik pada bidang kuliner. Dengan demikian, informasi yang disampaikan oleh SMK mengenai profil sekolah, kurikulum, sarana prasarana, serta prospek lulusan akan sangat memengaruhi ketertarikan siswa SMP dalam memilih kompetensi keahlian.

Minat adalah kecenderungan psikologis seseorang untuk merasa tertarik, memperhatikan, dan melibatkan diri dalam suatu aktivitas tertentu dengan disertai rasa senang (Winkel, 2019). Minat belajar bersifat dinamis, dipengaruhi oleh faktor internal (bakat, pengalaman, motivasi, kepribadian) dan faktor eksternal (keluarga, teman sebaya, lingkungan sosial, media, guru BK). Dalam konteks pemilihan kompetensi keahlian di SMK, minat yang kuat akan mendorong siswa lebih aktif, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran (Rahmat & Suryani, 2021).

Informasi yang disampaikan SMK mengenai keunggulan program, fasilitas, peluang kerja, dan kesuksesan alumni akan membentuk persepsi positif siswa SMP. Semakin lengkap dan sering informasi tersebut diterima, semakin tinggi pula kemungkinan tumbuhnya minat siswa untuk memilih kompetensi keahlian tertentu. Penelitian Ranti Jefriyanti (2017) juga menunjukkan adanya korelasi yang rendah dalam bentuk hubungan positif antara informasi SMK dengan minat siswa SMP dalam memilih kompetensi keahlian kuliner di Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas, dapat ditegaskan bahwa informasi SMK berfungsi sebagai stimulus eksternal yang memperkuat motivasi dan minat siswa. Penyampaian informasi yang akurat, menarik, dan berkesinambungan mengenai kompetensi keahlian kuliner akan membantu siswa SMP di Kecamatan Gunung Talang lebih percaya diri dalam menentukan pilihan pendidikan kejuruan. Hal ini sejalan dengan tujuan SMK untuk menyiapkan lulusan yang siap kerja sekaligus mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan informasi tentang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan minat siswa dalam memilih kompetensi keahlian kuliner. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IX SMP di Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 869 orang. Sampel ditentukan dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5% sehingga diperoleh 274 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan proportional stratified random sampling, di mana sampel dibagi proporsional sesuai jumlah siswa pada masing-masing sekolah. Hasilnya,

distribusi sampel terdiri dari 57 siswa SMPN 1, 79 siswa SMPN 2, 38 siswa SMPN 3, 35 siswa SMPN 4, 38 siswa SMPN 5, 20 siswa SMPN 6, dan 7 siswa SMPN 7. Pembagian sampel juga dilakukan secara proporsional pada setiap kelas untuk menjaga keterwakilan responden.

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert empat pilihan jawaban, mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Instrumen disusun berdasarkan indikator variabel informasi SMK (profil sekolah, kurikulum dan pembelajaran, sarana prasarana, sumber informasi, dan frekuensi informasi) serta indikator variabel minat siswa (faktor internal: bakat, pengalaman, kepribadian, motivasi; faktor eksternal: keluarga, teman sebaya, lingkungan sosial budaya, media sosial, dan guru BK). Sebelum disebarkan, angket diuji validitas dengan korelasi item-total dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan valid dan instrumen reliabel.

Pengumpulan data dilakukan di sekolah pada jam belajar dengan izin dari pihak sekolah, dan setiap siswa mengisi angket secara mandiri dalam waktu sekitar 20–30 menit di bawah pengawasan peneliti. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif (frekuensi, persentase, rata-rata, standar deviasi) dan inferensial (uji korelasi product moment Pearson) untuk mengetahui hubungan antar variabel. Sebelum analisis, dilakukan uji asumsi meliputi normalitas dan linearitas data.

Upaya menjaga validitas dan reliabilitas dilakukan melalui telaah pakar, uji coba instrumen, pengawasan ketat saat pengisian angket, serta pemeriksaan data yang terkumpul. Keterbatasan penelitian ini adalah data yang diperoleh bersifat self-report sehingga kemungkinan dipengaruhi oleh kejujuran dan pemahaman siswa, serta penelitian hanya terbatas pada SMP di satu kecamatan, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke wilayah yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Sebelum angket digunakan dalam penelitian sebelumnya dilakukan uji validitas dengan menggunakan metode Pearson Product Moment. Pada tingkat signifikansi 0,05, tujuh belas dari tiga puluh empat pernyataan instrument di variabel X yaitu informasi SMK tidak valid karena nilai r hitung lebih rendah daripada r tabel serta tiga belas dari tiga puluh sembilan pernyataan tidak valid di variabel Y yaitu minat siswa SMP dalam memilih kompetensi keahlian Kuliner. Pada variabel X jumlah item pernyataan yang dibuang adalah sebanyak empat item dan sepuluh item lainnya diperbaiki. Sedangkan pada pernyataan di instrumen variabel Y sebanyak lima item dibuang dan delapan item pernyataan diperbaiki.

Pada uji reabilitas didapatkan nilai Cronbach's Alpha pengukuran sebesar 0.627 untuk variabel X dan 1.000 untuk variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa untuk variabel X cukup reliabel dan variabel Y berada di kategori sangat reliabel. Hasil dari uji reabilitas ini menunjukkan bahwa semua instrumen menunjukkan konsistensi internal yang tinggi.

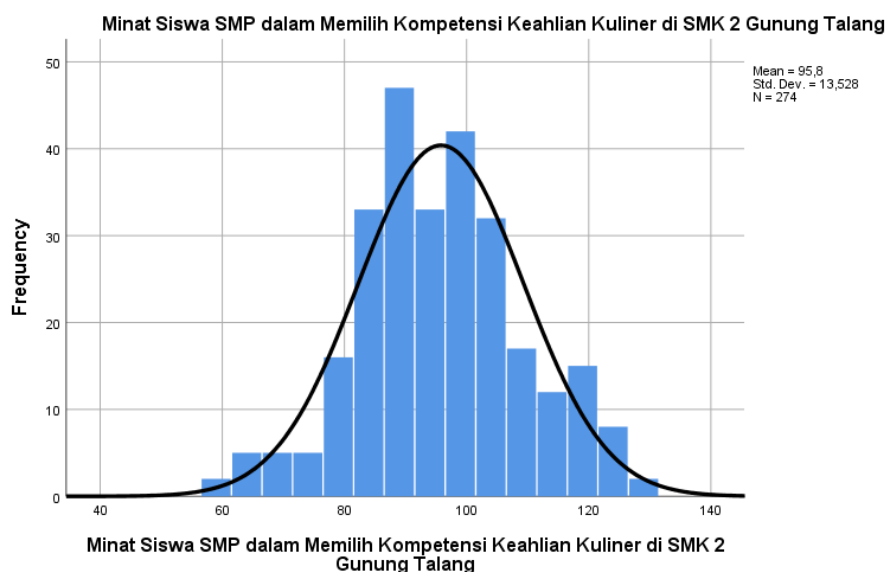
1. Deskripsi Informasi SMK tentang Kompetensi Keahlian Kuliner pada Siswa SMP di Kecamatan Gunung Talang

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Informasi SMK

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Informasi SMK	274	51	106	82,80	9,629
Minat Siswa SMP dalam Memilih Kompetensi Keahlian Kuliner di SMK 2 Gunung Talang	274	59	130	95,80	13,528
Valid N (listwise)	274				

Sumber: Olah Data SPSS Versi 26 (2025)

Hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa, skor variabel Informasi SMK memiliki nilai minimum sebesar 51 dan nilai maksimum sebesar 106. Rata-rata (mean) skor adalah 82,80 dengan standar deviasi sebesar 9,629. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat informasi mengenai SMK yang dimiliki oleh siswa SMP cenderung berada pada kategori cukup tinggi, dengan variasi data yang relatif homogen, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang tidak terlalu besar. Selanjutnya dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 1. Histogram Frekuensi

2. Minat Siswa SMP dalam Memilih Kompetensi Keahlian Kuliner di SMK Negeri 2 Gunung Talang

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel Minat Siswa SMP dalam Memilih Kompetensi Keahlian Kuliner di SMK Negeri 2 Gunung Talang menunjukkan skor minimum sebesar 59 dan skor maksimum sebesar 130. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 95,80 dengan standar deviasi sebesar 13,528. Hal ini mengindikasikan bahwa

secara umum minat siswa berada pada kategori tinggi. Namun, standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan variabel Informasi SMK menunjukkan bahwa tingkat minat siswa memiliki keragaman yang lebih tinggi antar responden.

3. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		274
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,94659326
Most Extreme Differences	Absolute	,032
	Positive	,029
	Negative	-,032
Test Statistic		,032
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Olah Data SPSS Versi 26 (2025)

Hasil uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Distribusi normal data residual penting karena merupakan salah satu asumsi dasar dalam analisis korelasi Pearson yang digunakan pada penelitian ini. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka model analisis yang diterapkan dapat dinyatakan layak dan hasil uji statistik yang diperoleh dapat dipercaya untuk menggambarkan hubungan informasi SMK dan minat siswa SMP dalam memilih kompetensi keahlian Kuliner. Selanjutnya dapat dilihat pada histogram di bawah ini:

2) Uji Linearitas

Tabel 3. Hasil Uji ANOVA

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Siswa SMP dalam Memilih Kompetensi Keahlian Kuliner di SMK 2 Gunung Talang * Informasi SMK	Between Groups	(Combined)	26936,093	46	585,567	5,773	,000
		Linearity	22952,180	1	22952,180	226,279	,000
		Deviation from Linearity	3983,913	45	88,531	,873	,701
	Within Groups		23025,265	227	101,433		
	Total		49961,358	273			

Sumber: Olah Data SPSS Versi 26 (2025)

Hasil uji linearitas melalui analisis ANOVA menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada baris *Linearity* adalah 0,000 ($< 0,05$), yang berarti terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel informasi SMK dan minat siswa SMP dalam memilih kompetensi keahlian kuliner di SMK Negeri 2 Gunung Talang. Selanjutnya, nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,701 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari linearitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel penelitian berbentuk linear, sehingga asumsi linearitas terpenuhi dan penggunaan analisis regresi linear sederhana maupun korelasi Pearson dinyatakan tepat dan layak untuk menguji hipotesis yang diajukan.

3) Uji Homogenitas

Tabel 4. Hasil Uji Levene

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2
Minat Siswa SMP dalam Memilih Kompetensi Keahlian Kuliner di SMK 2 Gunung Talang	Based on Mean	1,407	39	227
	Based on Median	,870	39	227
	Based on Median and with adjusted df	,870	39	126,642
	Based on trimmed mean	1,330	39	227

Sumber: Olah Data SPSS Versi 26 (2025)

Nilai Signifikansi yang ditemukan pada uji homogenitas dengan menggunakan uji Levene menunjukkan bahwa Mean adalah 0,066, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa varians data penelitian antar kelompok adalah sama atau homogen. Dengan terpenuhinya asumsi homogenitas, maka analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya korelasi Pearson dan regresi linear sederhana, dapat dilakukan dengan tepat karena data memenuhi syarat dasar uji parametrik. Homogenitas varians ini juga memperkuat keandalan hasil penelitian dalam menggambarkan hubungan informasi SMK dengan minat siswa SMP memilih kompetensi keahlian Kuliner.

4. Hubungan Informasi SMK dengan Minat Siswa SMP dalam Memilih Kompetensi Keahlian Kuliner di SMK Negeri 2 Gunung Talang

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi product moment Pearson

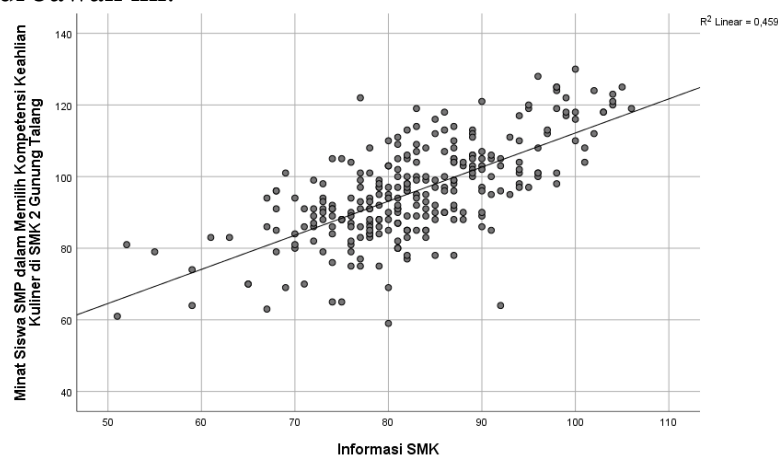
Correlations

		Variabel X	Variabel Y
Informasi SMK	Pearson Correlation	1	,678**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	274	274
Minat Siswa SMP dalam Memilih Program Keahlian Kuliner di SMK 2 Gunung Talang	Pearson Correlation	,678**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	274	274

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olah Data SPSS Versi 26 (2025)

Hasil uji korelasi product moment Pearson menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel informasi SMK dan minat siswa SMP dalam memilih kompetensi keahlian kuliner di SMK Negeri 2 Gunung Talang adalah $r = 0,678$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 (< 0,05)$. Hal ini berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel, di mana semakin tinggi informasi yang diperoleh siswa mengenai SMK, semakin tinggi pula minat mereka untuk memilih kompetensi keahlian kuliner. Besarnya nilai korelasi tersebut berada pada kategori hubungan kuat ($0,60-0,799$), lebih lanjut dapat ditarik kesimpulan bahwa informasi SMK berperan penting dalam membentuk minat siswa. Temuan ini mendukung teori minat yang menyatakan bahwa persepsi dan pengetahuan yang jelas dapat meningkatkan kecenderungan siswa untuk memilih jalur pendidikan tertentu, serta konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa informasi sekolah berkontribusi signifikan terhadap keputusan siswa dalam menentukan jurusan di SMK. Selanjutnya dapat dilihat pada diagram sebar di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Sebar Uji Korelasi

B. Pembahasan

1. Informasi SMK

Informasi merupakan hasil pengolahan data yang memberi makna serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan (Laudon & Laudon, 2020). Dalam konteks pendidikan, informasi mengenai SMK seperti program keahlian, fasilitas, prospek kerja, hingga kelanjutan studi memiliki peran penting dalam membantu siswa menentukan pilihan sekolah lanjutan.

Dalam penelitian ini, informasi mengenai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terbukti memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi minat siswa SMP untuk melanjutkan pendidikan ke kompetensi keahlian tertentu, khususnya kuliner. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel informasi SMK memperoleh skor rata-rata 82,80 dari skor ideal 106 dengan standar deviasi 9,629, yang berada pada kategori cukup baik. Hal ini menandakan bahwa siswa SMP di Kecamatan Gunung Talang telah memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai SMK, khususnya terkait kompetensi keahlian kuliner di SMK Negeri 2 Gunung Talang. Analisis lebih lanjut menunjukkan adanya variasi antar indikator. Skor tertinggi terdapat pada indikator sarana dan prasarana (2,86), yang menunjukkan bahwa siswa relatif lebih mudah memperoleh informasi tentang fasilitas konkret seperti ruang praktik, laboratorium, serta peralatan pembelajaran. Hal ini wajar karena

fasilitas sekolah biasanya menjadi daya tarik utama dalam kegiatan promosi maupun sosialisasi.

Sebaliknya, skor terendah diperoleh pada indikator sumber informasi (2,60). Kondisi ini mengindikasikan bahwa variasi dan aksesibilitas informasi yang diterima siswa, baik melalui guru BK, media sosial, brosur, maupun sosialisasi langsung, masih terbatas. Kekurangan dalam aspek sumber informasi berpotensi menghambat pemahaman menyeluruh siswa terhadap program keahlian yang ditawarkan SMK. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya SMK Negeri 2 Gunung Talang untuk lebih mengoptimalkan penyebaran informasi, khususnya dalam memperluas variasi sumber informasi.

2. Minat Siswa SMP dalam Memilih Kompetensi Keahlian Kuliner di SMK Negeri 2 Gunung Talang

Minat merupakan kecenderungan hati yang kuat terhadap suatu objek sehingga mendorong individu untuk memilih dan menekuninya (Slameto, 2020). Dalam konteks ini, minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke SMK, khususnya jurusan Kuliner, sangat dipengaruhi oleh sejauh mana informasi yang mereka terima jelas, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan.

Minat siswa SMP dalam memilih kompetensi keahlian kuliner berada pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata 95,80, yang menandakan adanya kecenderungan positif meskipun bervariasi antar indikator. Minat siswa lebih banyak dipengaruhi oleh faktor kepribadian, lingkungan sosial budaya, serta paparan media digital, sementara dukungan keluarga dan motivasi pribadi masih relatif rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa pilihan siswa terhadap jurusan kuliner lebih banyak terbentuk oleh tren sosial dan pengaruh eksternal dibandingkan dorongan internal maupun arahan orang tua, sehingga sekolah dan guru BK perlu memperkuat pembinaan motivasi serta melibatkan keluarga agar minat siswa dapat berkembang lebih mantap.

3. Hubungan Informasi SMK dengan Minat Siswa SMP dalam Memilih Kompetensi Keahlian Kuliner

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa informasi SMK dengan Minat siswa SMP dalam memilih kompetensi keahlian Kuliner memiliki hubungan positif dan signifikan, dengan koefisien korelasi $r = 0,678$ ($p < 0,05$) yang termasuk kategori kuat. Temuan ini menegaskan bahwa semakin lengkap, jelas, dan mudah diakses informasi mengenai SMK baik terkait profil sekolah, kurikulum, sarana prasarana, maupun media informasi. Semakin tinggi pula minat siswa untuk melanjutkan ke jurusan kuliner. Dengan demikian, informasi SMK terbukti berperan penting dalam membentuk kecenderungan siswa, sehingga sekolah perlu memperkuat strategi penyebaran informasi agar minat siswa dapat meningkat secara lebih optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa informasi mengenai SMK berperan penting dalam membentuk minat siswa SMP untuk memilih kompetensi keahlian kuliner di SMK Negeri 2 Gunung Talang. Dalam hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y yang memiliki korelasi derajat hubungan yaitu korelasi kuat dengan nilai korelasi koefisien $r = 0.678$ dan signifikansi $p = 0,000$ ($< 0,05$) dan bentuk hubungan positif. Hubungan yang kuat dan signifikan antara kedua variabel menunjukkan

bahwa akses informasi yang jelas, relevan, dan mudah dijangkau dapat meningkatkan kecenderungan siswa dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan. Pentingnya temuan ini terletak pada implikasinya: penyebaran informasi yang efektif bukan hanya sebatas promosi sekolah, melainkan strategi strategis dalam membangun orientasi karier siswa sejak SMP. Dengan kata lain, semakin baik kualitas informasi yang diberikan melalui guru BK, media digital, maupun sosialisasi langsung semakin besar pula peluang sekolah untuk menarik minat siswa secara mantap. Hal ini memberi kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan kejuruan, sekaligus memperkuat bukti empiris bahwa informasi adalah salah satu faktor kunci dalam proses pengambilan keputusan pendidikan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Elida, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan berharga selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Penghargaan juga disampaikan kepada pihak sekolah SMP dan SMK Negeri 2 Gunung Talang yang telah memberikan izin serta bantuan teknis dalam pengumpulan data. Terima kasih kepada rekan-rekan dan semua pihak yang turut memberikan dukungan serta komentar konstruktif dalam penyempurnaan naskah ini.

DAFTAR REFERENSI

- Fadjarin, M., & Muhsin, A. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan program kejuruan pada siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 7(2), 101–112.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, D. S., Lubis, N., & Siregar, R. (2021). Literasi informasi dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pedagogy: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 1–10. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/6876>
- Hasibuan, H. (2022). Peran media sosial dalam membentuk minat siswa memilih sekolah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(1), 45–56.
- Hidayat, R. (2021). *Statistika terapan untuk penelitian pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Jefriyanti, R. (2017). Hubungan informasi tentang SMK dengan minat siswa SMP memilih kompetensi keahlian tata boga di Kabupaten Pesisir Selatan (Skripsi). Universitas Negeri Padang.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2022 tentang Standar Nasional SMK/MAK*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan Vokasi*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. 2020. *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (16th ed.). New York: Pearson.
- Marlinda, M., Suropto, S., & Yuliana, E. (2022). Pengaruh fasilitas belajar dan kesesuaian kurikulum terhadap minat siswa SMK swasta melanjutkan ke perguruan tinggi.

- Efektor*, 9(2), 223–232. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor-e/article/view/19304>
- Mulyasa, E. (2021). *Pengembangan kurikulum sekolah menengah kejuruan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A. (2021). *Pengaruh informasi sekolah menengah kejuruan terhadap minat siswa SMP dalam melanjutkan pendidikan ke SMK*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(2), 145–154.
- Priyatno, D. (2012). *Mandiri belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Putri, D., & Santosa, H. (2022). *Hubungan informasi SMK dengan minat siswa SMP dalam memilih jurusan*. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(3), 201–210.
- Raharjo, S. (2021). *Kurikulum adaptif untuk pendidikan abad 21*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rahmawati, F. (2020). *Peran informasi sekolah menengah kejuruan dalam meningkatkan minat siswa SMP melanjutkan ke SMK*. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(1), 33–41.
- Rahmat, A., & Suryani, L. 2021. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahmawati, R. (2019). *Pengaruh teman sebaya dan budaya populer terhadap minat siswa SMP dalam melanjutkan studi*. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 8(2), 87–96.
- Sagala, S. (2020). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Shinta, R. K., & Adiningtiyas, S. W. (2022). *Efektivitas layanan informasi guru BK terhadap pemilihan karir dan sekolah lanjutan siswa SMP*. *Kopasta: Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling*, 9(2), 130–141. <https://www.jurnal.unrika.ac.id/index.php/kopastajournal/article/view/4525>
- Slameto. (2020). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W. S. 2019. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abad